

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pesatnya pertumbuhan kredit perbankan sebelum krisis ekonomi dan keuangan di Indonesia pada pertengahan tahun 1997, tidak terlepas dari besarnya kemampuan perbankan dalam memberikan kredit yang disebabkan oleh pesatnya pertumbuhan penghimpunan simpanan masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menjadi sumber pemberian kredit. Krisis yang terjadi pada pertengahan tahun 1997 tersebut selanjutnya menimbulkan situasi yang berbalik yaitu menurunnya DPK yang kemudian diikuti oleh menurunnya kredit yang ditawarkan oleh perbankan. karena hal tersebut, memaksa pemerintah untuk melikuidasi bank – bank yang dinilai tidak sehat dan tidak layak lagi untuk beroperasi. Hal tersebut mengakibatkan krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap industri perbankan.

Berdasarkan pasal 1 Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang – Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Bank didefinisikan sebagai berikut : Bank adalah badan usaha yang menghimpun dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut SAK no. 31 tahun 2009 (revisi tahun 2000), Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu

lintas pembayaran, dengan kata lain aktivitas yang dilakukan perbankan, mengandung unsur kepercayaan dari masyarakat.

Perkembangan industri perbankan Indonesia mulai menunjukkan kinerja yang membaik sejalan dengan perkembangan kondisi ekonomi makro di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan indikator – indikator utama perbankan yang terus menunjukkan tanda-tanda membaik, seperti LDR (*Loan to Deposit Ratio*), NPL (*Non Performing Loan*), profitabilitas (ROA) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Menurut Manurung dalam penelitian Lintang (2011), Meskipun penyaluran kredit memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi negara, namun kredit yang disalurkan oleh perbankan belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR Bank Umum periode 2006-2010 yang masih berkisar pada angka 61,56% - 75,21% (statistik Perbankan Indonesia), masih berada di bawah harapan Bank Indonesia. Berdasar ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada disekitar 85% - 110%.

Kondisi perekonomian Indonesia kembali terganggu dengan terjadinya krisis keuangan global menjelang akhir tahun 2008 mempunyai dampak terhadap industri perbankan di Indonesia. Menurut Haryati dalam penelitian Lintang (2011), gejolak keuangan dan penurunan permintaan akibat krisis keuangan dan penurunan permintaan akibat krisis keuangan menyebabkan terdepresiasinya nilai rupiah, tekanan inflasi yang cukup kuat dan meningkatkan suku bunga juga berdampak pada penyaluran kredit perbankan di Indonesia.

Penyaluran kredit merupakan kegiatan utama perbankan selain menghimpun dana dari masyarakat, sebagaimana umumnya dinegara berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha masih didominasi oleh kegiatan penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Karena pemberian kredit merupakan kegiatan bank yang menghasilkan keuntungan, tetapi juga merupakan kegiatan yang memiliki risiko terbesar.

Salah satu jasa yang dilakukan oleh perbankan adalah menyalurkan kredit untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pemberian kredit yang dilakukan oleh perbankan merupakan pekerjaan yang tidak mudah, karena jika terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit, maka akan memperbesar risiko bagi bank atau dapat juga mengakibatkan ketidak mampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang telah diterima dari bank beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan oleh bank. Berbagai upaya dilakukan oleh nasabah untuk mendapatkan kredit dari perbankan. seperti yang telah diketahui, pengajuan kredit juga memperhatikan beberapa hal yaitu pekerjaan nasabah, penghasilan per bulan, usaha yang dimiliki, serta jaminan yang diberikan oleh nasabah.

Semakin banyaknya kredit yang diminta oleh masyarakat, sehingga perbankan juga menyediakan bermacam – macam fasilitas kredit yang sesuai dengan kemampuan nasabah yang mengajukan kredit. Perbankan memberikan fasilitas kredit untuk disalurkan ke masyarakat yang membutuhkan dana. Jenis kredit yang saat ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat salah satunya adalah Kredit Pemilikan Rumah atau biasa disebut dengan KPR. Hal tersebut dapat

dilihat semakin banyak masyarakat yang mendatangi bank untuk mengajukan kredit agar mendapatkan bantuan dana agar segera memiliki rumah yang diinginkan oleh nasabah, dengan persyaratan yang dirasa cukup, masyarakat dapat memiliki rumah dengan harga yang terjangkau dan dapat dibayar secara berangsur melalui lembaga perbankan.

Begitu juga masyarakat yang ingin membuat usahanya lebih maju, maka mereka akan mengajukan kredit untuk meminta bantuan dana untuk mengembangkan usahanya. Karena semakin banyak masyarakat yang memiliki berbagai macam usaha, maka masyarakat membutuhkan suntikan dana yang digunakan sebagai modal dalam pembangunan usaha yang dimiliki. Bank memberikan fasilitas KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang menjadi pilihan para pengusaha yang ingin membuat usahanya lebih berkembang. Perkembangan kredit perbankan di Indonesia mengalami peningkatan selama tahun 2006 – 2010 :

Tabel 1.1 : Perkembangan Kredit yang disalurkan tahun 2006-2010

Tahun	Komposisi kredit yang disalurkan perbankan dari tahun 2006-2010						
	Persero	BUSD	BUSN ND	BPD	Campuran	Asing	Jumlah
2006	231.582	276.768	19.114	55.919	18.166	36.951	638.500
2007	282.055	351.351	23.863	71.529	23.634	39.171	791.603
2008	396.024	452.613	27.122	95.751	33.361	49.42	1054.291
2009	486.859	492.045	35.711	120.24	43.962	49.846	1229.667
2010	569.041	630.777	48.752	143.17	50.311	50.348	1492.403

Sumber : Bank Indonesia dalam penelitian Lintang (2011).

Menurut Lintang (2011), penyaluran kredit merupakan fokus dan merupakan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intemedasinya. Meskipun terjadi krisis discal pada semester akhir tahun 2008, jumlah kredit yang disalurkan perbankan di Indonesia per 31 Desember 2008 tercatat sebesar Rp.

1.054.291 milyar, mengalami penungkatan sebesar 33.18% dibandingkan dengan jumlah kredit per 31 Desember 2007 yang tercatat Rp. 791.603 milyar.

Menurut Perry Warjiyo (2004), dalam kenyataan perilaku penawaran kredit perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh dana yang tersedia yang bersumber dari DPK (Dana Pihak Ketiga), tetapi juga dipengaruhi oleh persepsi bank terhadap prospek usaha debitur dan kondisi perbankan itu sendiri seperti permodalan atau *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Loans (NPL)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

Semakin banyak perbankan yang kini menerapkan system *go public* selain untuk kepentingan investor, hal tersebut juga untuk menarik nasabah yang ingin menggunakan jasa perbankan tersebut. Info yang didapat oleh nasabah harus benar – benar akurat dan sesuai dengan keadaan, seperti yang digambarkan pada laporan yang telah di buat dan diterbitkan untuk masyarakat. Agar menciptakan kepercayaan masyarakat kepada perbankan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, maka perbankan berlomba – lomba menarik perhatian masyarakat untuk menjadi nasabahnya. Tidak terkecuali untuk bank swasta atau pun bank BUMN yang menawarkan berbagai macam fasilitas kredit sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang ingin mengajukan kredit. Dengan adanya fasilitas kredit yang ditawarkan oleh perbankan, maka ada pula beberapa persyaratan yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pinjaman dana yang ditawarkan. Persyaratan tersebut digunakan untuk mengikat nasabah agar bank mengetahui sejauh mana nasabahnya mampu mengembalikan dana yang telah diterima beserta dengan bunga yang telah dibebankan.

Dari uraian latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul : ANALISIS PENGARUH DPK, CAR, NPL dan ROA TERHADAP JUMLAH KREDIT PERBANKAN YANG DISALURKAN. Dengan menggunakan data perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2006 – 2010.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Bank menjadi perusahaan yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bank menyalurkan kredit yang berguna sebagai sarana masyarakat yang kekurangan dana untuk mendapatkan modal. Bagi masyarakat yang ingin melakukan usaha atau melakukan kegiatan yang membutuhkan dana sedangkan masyarakat tidak mempunyai modal, kredit tentu saja sangat dibutuhkan. Namun demikian, bank tidak dapat memberikan kredit dengan mudah. Pemberian kredit berkaitan dengan hal-hal yang penuh perhitungan. Tidak saja dari penilaian bagi para debitur namun juga masalah keuangan bank itu sendiri, maka perumusan masalah akan dikemukakan sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan?
2. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan?
3. Apakah *Non Performing Loans* (NPL) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan?

4. Apakah *Return On Asets* (ROA) berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah dibuat dalam perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loans* (NPL), dan *Return On Asets* (ROA) terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh perbankan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan pengetahuan tambahan bagi masyarakat luas kondisi perbankan di Indonesia.
2. Memberikan informasi tentang faktor – faktor yang menentukan penyaluran kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana.
3. Memberikan informasi tambahan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil tema yang sama dengan penelitian ini.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Penelitian skripsi ini dibagi dalam 5 (lima) bab dan setiap bab dibagi lagi menjadi sub-sub bab, hal ini dilakukan agar penulisan skripsi ini lebih jelas dan

mudah untuk dipahami. Secara garis besar materi pembahasan dari masing – masing bab tersebut dijelaskan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian awal yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori – teori yang dibutuhkan untuk penelitian yang disusun oleh penulis. Dalam bab ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, pemilihan populasi dan sample penelitian, batasan penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang diperlukan untuk penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis dari hasil penelitian dalam bentuk analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran.